



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 058/E-IG/VII/A/2025

DIUMUMKAN TANGGAL 7 JULI 2025 - 7 SEPTEMBER 2025

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JULI 2025

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 058/E-IG/VII/A/2025
DIUMUMKAN TGL 7 Juli 2025 - 7 September 2025

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	E-IG.15.2024.000020	26 Juni 2024	058/E-IG/VII/A/2025	KOPI ARABIKA KAHAYYA BULUKUMBA

Jakarta, 7 Juli 2025
Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T.
NIP. 197606112006042002

**PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS**

Tanggal Pengajuan : 26 Juni 2024
Tanggal Penerima : 7 Juli 2025

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kopi Arabika Kahayya
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Poros Kahayya, Tabuakkang RT. 02 Desa Kahayya Kec. Kindang Kab. Bulukumba
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kab/Kota : Kabupaten Bulukumba
Kode Pos : 92517

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : KOPI ARABIKA KAHAYYA BULUKUMBA
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Kopi Arabika Kahayya Bulukumba dibudidayakan di dataran tinggi Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, pada ketinggian antara 900 hingga 1.800 meter di atas permukaan laut. Tradisi budidaya kopi di wilayah ini telah berlangsung sejak abad ke-18, dimulai dari varietas kopi tua hingga pengembangan klon unggul seperti Lini S-795, USDA 762, Kartika, Komasti, hingga Gayo 2 dan Yellow Caturra. Cita rasa khas kopi ini terbentuk oleh perpaduan antara topografi pegunungan Lompobattang-Bawakaraeng, iklim tropis basah, dan praktik agroforestri alami masyarakat. Dalam sejarahnya, kopi dari Kahayya telah diperdagangkan secara lokal sejak lama dan kini mulai menembus pasar nasional dan internasional dengan reputasi sebagai kopi spesialti dari dataran tinggi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil uji mutu fisik dan cita rasa yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), Kopi Arabika Kahayya Bulukumba menunjukkan kualitas yang sangat baik. Nilai cacat fisik berada di angka 1,5% yang berarti Mutu 1(?11), ukuran biji tergolong besar, serta bebas dari serangga hidup, bau kapang, dan residu bahan kimia. Namun, kadar air tercatat sebesar 13,7%, yang melebihi batas maksimum 12,5% menurut SNI 01-2907-2008, sehingga belum memenuhi standar mutu fisik tersebut secara formal. Hal ini diduga karena adanya kelalaian pengemasan sampel sebelum dikirim. Meski demikian, hasil uji cita rasa (cupping score) memperlihatkan karakter aroma dan rasa yang khas, seperti brown sugar, honeyed, flowery, dengan bright acidity dan heavy body. Final score berkisar antara 83,25 hingga 86,25, yang termasuk dalam kategori Specialty Grade, tanpa cacat rasa. Sebagai bentuk perlindungan [1] hukum dan pengakuan atas mutu serta keunikan produk, masyarakat bersama para pemangku kepentingan membentuk Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kopi Arabika Kahayya Bulukumba. MPIG mengajukan permohonan pendaftaran indikasi geografis kepada pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Hukum Republik Indonesia. Langkah ini bertujuan untuk memastikan hak eksklusif atas nama Kopi Arabika Kahayya Bulukumba, menjaga konsistensi mutu produk, serta mendorong keberlanjutan usaha masyarakat lokal dalam sistem rantai pasok yang adil dan transparan. Sebagai bentuk pengendalian mutu dan sistem keterlacakkan, MPIG menetapkan bahwa seluruh produk yang beredar dengan nama Kopi Arabika Kahayya Bulukumba harus memenuhi standar minimum mutu fisik kelas II, dengan nilai cita rasa minimal 80 (Specialty Grade). Produk yang dihasilkan mencakup kopi biji (green bean), kopi sangrai, dan kopi bubuk, yang semuanya harus mengikuti standar mutu fisik dan cita rasa, serta memiliki sistem keterunutan yang jelas dari kebun hingga produk akhir. Penetapan ini menjadi dasar untuk menjaga reputasi produk, memperkuat posisi di pasar spesialti, dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi di wilayah indikasi geografis Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

